

# **KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM TERPADU**

*(Kajian Di SLTPIT Abu Bakar Yogyakarta)*



Skripsi ini diajukan kepada Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar  
Sarjana Dalam Pendidikan Islam.

Disusun Oleh :

**Acep Helmi**  
**98474100**

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2003**

**Drs. H. Hamruni, M.Si**  
**Dosen Fakultas Tarbiyah**  
**IAIN Sunan Kalijaga**  
**Yogyakarta**

---

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi Saudara  
Acep Helmy

Kepada Yth.  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah kami membaca dan meneliti serta mengadakan perubahan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Acep Helmy  
NIM : 98474100  
Fak./Jurusan : Tarbiyah/Kependidikan Islam  
Judul : KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM TERPADU  
(Kajian Di SLTP IT Abu Bakar Yogyakarta)

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Semoga yang bersangkutan dapat segera dipanggil dalam sidang Munaqasyah dalam waktu yang secepat-cepatnya.

Demikian semoga menjadi maklum adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 3 Juni 2003

Pembimbing



Drs. H. Hamruni, M.Si  
NIP. 150 223092

**Drs. H. Muh. Anis, M.A**  
**Dosen Fakultas Tarbiyah**  
**IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

**NOTA DINAS KONSULTAN**

Hal : Skripsi Saudara Acep Helmi  
Lamp. : 8 (delapan) Eksemplar

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga  
Di-  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku konsultan kami berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Acep Helmi  
NIM : 98474100  
Fakultas : Tarbiyah  
Jurusan : Kependidikan Islam  
Judul : KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM TERPADU  
(Kajian Di SLTP IT Abu Bakar Yogyakarta)

Sudah selesai diperbaiki sesuai dengan saran dan pendapat perbaikan dalam sidang Munaqasyah, dan selanjutnya kami serahkan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian dan harap maklum adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 30 Juli 2003

Konsultan



Drs. H. Muh. Anis M.A  
NIP : 150 058 099



DEPARTEMEN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH  
Jln. Laksda Adisucipto, Telp.: 513056, Yogyakarta 55281  
E-mail: ty-suka@yogya. Wasantara.net.id

## PENGESAHAN

Nomor: IN/I/DT/PP.01/1/02/03

Skripsi dengan judul: **KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM TERPADU**  
(Kajian Di SLTP IT Abu Bakar Yogyakarta)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Acep Helmi  
NIM: 98474100

Telah dimunaqosyahkan pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 23 Juni 2003

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga

### **SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH**

Ketua Sidang

Drs. Maragustam Siregar, M.A  
NIP.: 150 232 846

Sekretaris Sidang

Drs. M. Jamroh Latief  
NIP.: 150 223 031

Pembimbing Skripsi

Drs. H. Hamruni, M. Si  
NIP.: 150 223 029

Penguji I

Drs. H. Muh. Anis, M.A  
NIP.: 150 058 099

Penguji II

Dra. Asnafivah, M. Pd.  
NIP.: 150 236 439

Yogyakarta, 24 juni 2003

**IAIN SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS TARBIYAH**  
**DEKAN**



Drs. H. Rahmat, M. Pd  
NIP.: 150 037 930

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين, اشهد ان لا اله الا الله و اشهد ان محمدا عبده  
ورسوله, اللهم صلى وسلم على سيدنا محمد وعلى آله وصحبه اجمعين.  
(اما بعد).

Puji dan Syukur ke Hadirat Allah SWT dengan kekuatan, petunjuk serta Hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkan cahaya kemuliaan Islam pada umatnya.

Tujuan dari penulisan skripsi adalah untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Selanjutnya dengan selesainya skripsi ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak, terutama kepada :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. H. Hamruni, M.Si sebagai Ketua Jurusan Kependidikan Islam sekaligus sebagai pembimbing skripsi ini.
3. Bapak Drs. Ahzab Muttaqin selaku pembimbing skripsi yang selalu memberikan masukannya.
5. Para Dosen dan karyawan di lingkungan Fakultas Tarbiyah.
6. Kepala SLTP IT Abu Bakar Yogyakarta beserta staf yang telah membantu kelancaran dalam penelitian.

7. Ayahanda dan Ibunda tercinta serta adik-adikku yang telah memberikan semangat, nasihat, dan do'anya hingga terselesainya studi ini, Semoga Allah SWT menerima dari setiap amal baik dan memberikan balasan yang setimpal dengan amal baktinya.
8. Buat D. Fua'adah tersayang, yang selalu memotivasi dan mendo'akan.
9. Kang Asep Saeful Mikdar M.Pd.I yang telah memberikan kontribusi pemikirannya bagi skripsi ini.
10. Kang Edwin, Roby, Ima, wa2n terima kasih semuanya.
11. Teman-teman KKN angkatan 46.
12. Teman-teman PB IAIN
13. Teman-teman KI-2 terima kasih atas kebersamaannya.
14. Dan semua pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tentu masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu atas saran dan kritik-konstruktif penulis mengucapkan banyak terima kasih. Dan semoga penulisan skripsi ini bermanfaat bagi bangsa, negara serta agama.

Yogyakarta, 15 Mei 2003



Acep Helmi  
98 474 100

**DAFTAR TABEL**

TABEL I Perkembangan jumlah siswa SLTP IT Abu Bakar Yogyakarta dari tahun ke tahun .....	28
TABEL II Perkembangan jumlah karyawan SLTP IT Abu Bakar Yogyakarta dari tahun ke tahun .....	29
TABEL III Struktur Program kurikulum Di SLTP IT Abu Bakar Yogyakarta ...	53
TABEL IV Pembagian Waktu Belajar dan Kegiatan rutin Proses Pembelajaran .	55
TABEL V Data Personalia SLTP IT Abu Bakar Yogyakarta .....	59

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN NOTA DINAS .....	ii
HALAMAN NOTA KONSULTAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR ISI .....	xii

### BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	3
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Alasan Pemilihan Judul .....	9
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	10
F. Telaah Pustaka .....	11
G. Kerangka Teoritik .....	13
H. Metode Penelitian .....	16
I. Sistematika Pembahasan .....	19

### BAB II GAMBARAN UMUM SLTP IT ABU BAKAR YOGYAKARTA

A. Latar Belakang Berdirinya SLTP IT Abu Bakar Yogyakarta .....	21
B. Peta Perkembangan SLTP IT Abu Bakar Yogyakarta .....	26
C. Proyeksi Pengembangan SLTP IT Abu Bakar Yogyakarta .....	29



**BAB III KONSEP DASAR KURIKULUM TERPADU YANG  
DIKEMBANGKAN DI SLTP IT ABU BAKAR YOGYAKARTA**

A. Latar Belakang Penyusunan Kurikulum Terpadu.....	32
B. Indikator Penyusunan Kurikulum Terpadu.....	34
C. Kegiatan Kurikuler dalam Kurikulum Terpadu .....	37
D. Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Kurikulum Terpadu .....	40

**BAB IV KURIKULUM SEKOLAH LANJUTAN TINGKAT PERTAMA  
ISLAM TERPADU ABU BAKAR YOGYAKARTA**

A. Tujuan Kurikulum .....	45
B. Isi (Materi) Kurikulum .....	52
1. Susunan Program Kurikulum SLTP IT Abu Bakar .....	52
2. Waktu Belajar dan Kegiatan Rutin .....	55
C. Metode Yang Digunakan dalam Penyampaian Materi Kurikulum ...	56
D. Evaluasi Kurikulum .....	60
1. Evaluasi Kemajuan Belajar .....	60
2. Evaluasi Hasil Belajar .....	61
E. Pelaksanaan Kurikulum Terpadu di SLTP IT Abu Bakar .....	62

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	69
B. Saran-saran .....	70
C. Penutup .....	71

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Istilah

Untuk mempertegas kesatuan pengertian tentang Judul: KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM TERPADU, juga demi terarahnya pembahasan dalam penulisan ini maka terlebih dahulu perlu dirumuskan istilah-istilah kunci yang digunakan dalam judul tersebut.

#### 1. Kurikulum

Yang dimaksud kurikulum adalah semua yang secara nyata terjadi dalam proses pendidikan di sekolah.<sup>1</sup> Jadi kurikulum tidak terbatas pada seperangkat mata pelajaran yang dipersiapkan untuk di tempuh atau di pelajari oleh siswa karena kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam proses belajar mengajar juga dapat memberikan pengalaman belajar.

#### 2. Pendidikan Islam

Menurut Hasan Langgulung pendidikan Islam adalah proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dari nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di Dunia dan memetik hasilnya di akherat.<sup>2</sup> Jadi pendidikan itu merupakan proses pembentukan individu berdasarkan ajaran Islam untuk mencapai

---

<sup>1</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1992), hal. 53.

<sup>2</sup> Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam* (Bandung: Al-Ma'arif, 1980), hal. 94.

derajat tinggi baik di Dunia maupun di Akherat.

### 3. Terpadu

Terpadu mengandung arti “sudah dipadu (disatukan, dijadikan satu)”.<sup>3</sup> Jadi dalam konteks pembahasan ini terpadu merupakan pemberian nuansa Islami dari dua disiplin keilmuan, yaitu ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu umum (non agama). Hal tersebut juga mengandung arti bahwa bukan hanya ilmu umum saja yang diberi nuansa Islami, tetapi ilmu-ilmu agama-pun selalu dikaitkan dengan ilmu-ilmu umum.

Dari penjelasan beberapa istilah di atas, dapat dipahami bahwa pengertian judul: KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM TERPADU (Kajian Di SLTPIT Abu Bakar Yogyakarta) adalah kurikulum pendidikan di SLTPIT Abu Bakar Yogyakarta yang berdasarkan kurikulum nasional yang diperkaya dengan pendekatan Islami melalui pengintegrasian antara pendidikan agama dan pendidikan umum, antara sekolah, orang tua dan masyarakat dengan memaksimalkan bagian kognitif, afektif dan psikomotorik dengan harapan peserta didik menjadi manusia yang cerdas, berwawasan luas, kreatif dan bersikap positif. Dalam studi ini kurikulum *Pendidikan Islam Terpadu* dijadikan sebuah tawaran dalam rangka menghilangkan dikotomi pengetahuan sebagai upaya pendidikan dalam mengantisipasi masa depan.

Satu langkah strategis dalam upaya membangun lembaga pendidikan terpadu adalah dengan menawarkan program kurikulum yang dilaksanakan

---

<sup>3</sup> Departemen *Pendidikan dan Kebudayaan*, Kamus Besar bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai pustaka, 1988), hal. 635.

selama dua tahun terakhir ini. Oleh karena itu tekanan dari pembahasan ini adalah tentang bagaimana kurikulum yang diterapkan dalam pendidikan terpadu dalam rangka mengikis habis dikotomi pengetahuan sebagai upaya dalam mengantisipasi masa depan.

## B. Latar Belakang Masalah

Konsep keterpaduan dalam pendidikan, bukan sekedar keterpaduan dalam penyelenggaraan sekolah umum dan sekolah agama. Akan tetapi keterpaduan antara pengetahuan umum dan pengetahuan agama, tidak ada lagi pengkotakan-kotakan ilmu kedalam yang “umum” dan yang “agama”. Muktar Naim berpendapat bahwa: Ilmu adalah alat yang diberikan kepada manusia untuk mengetahui dan mengenal rahasia-rahasia alam ciptaan Tuhan yang dengan itu mereka bisa memelihara dengan sebaik-baiknya sebagai khalifah Allah di muka bumi ini.<sup>4</sup> Jadi semua macam ilmu apapun, jika saja di letakan dalam wadah misi itu akan menjadi “Islami” dan di luar itu tidak Islami.

Sementara Mohammad Natsir mengemukakan bahwa Islam bukan hanya semata-mata agama saja, melainkan mencakup aspek-aspek lainnya dalam kehidupan.<sup>5</sup> Hal ini menunjukkan bahwa Islam, menolak pemisahan antara agama dan aspek-aspek kehidupan lainnya. Bahkan kaum reformis

---

<sup>4</sup> Marwan Saridjo, *Bunga Rampai Pendidikan Islam*, (Jakarta: CV Amisisco, 1996), hal. 22.

<sup>5</sup> Karel A Stenbrink, *Pesantren Madrasah Sekolah*, (Jakarta: PT Pustaka LP3ES Indonesia, 1994), hal. 223.

mencita-citakan untuk kembali kepada Al-Qur'an dan Al-Hadist, kembali ke zaman Rosululloh dimana agama dan aspek kehidupan lainnya dalam masyarakat masih terpadu.<sup>6</sup> Hal ini juga sebagai usaha untuk memberikan tekanan pada hubungan yang lebih erat antara Islam dan masyarakat. Oleh karena itu penolakan antara pendidikan Islam dan pendidikan umum, merupakan usaha yang serius dalam hubungannya dengan adanya pengakuan bahwa Islam telah mencakup seluruh kehidupan manusia.

Dari dua gagasan yang dikemukakan di atas bahwa Islam sendiri tidak mengenal adanya dikotomi ilmu atau pengkotak-kotakan antara pengetahuan umum dan pengetahuan agama, karena hal itu akan berimbas pada terjadinya pengkotakan kepribadian Islam. Akan tetapi kenyataan yang terjadi sekarang ini masalah dualisme masih saja dirasakan. Ini terbukti dengan hadirnya dua corak lembaga pendidikan yang memisahkan antara pendidikan agama dan pendidikan umum yang merupakan kelanjutan tradisi dualisme dari zaman kolonial Belanda.

Sejak prakemerdekaan, berbagai program pendidikan telah di tawarkan oleh lembaga-lembaga pendidikan yang ada, baik program yang bersifat umum maupun yang bersifat keagamaan. Akan tetapi pada kenyataannya, kedua program tersebut berjalan secara terpisah sehingga menghasilkan dua kelompok manusia yang terpelajar yang berbeda visi antara satu dan lainnya bahkan nyaris bertolak belakang.

---

<sup>6</sup> *Ibid*, hal. .224.

Pasca kemerdekaan, upaya pengintegrasian telah dilakukan, antara lain dengan memasukan program dalam bentuk kurikulum umum ke lembaga-lembaga pendidikan agama, demikian pula sebaliknya. Namun integrasi tersebut sampai saat ini masih mengalami kendala. Fahrudin mengatakan: "kondisi menempatkan pendidikan agama sebagai minoritas dan outputnya selalu di pandang kurang layak dan kualitasnya rendah"<sup>7</sup> sehingga anggapan ini mempersempit kesempatan kerja out-put pendidikan keagamaan, baik pesantren, madrasah 'alimah, dan madrasah diniyah.

Lembaga pendidikan dengan program umum terwujud dalam sekolah-sekolah umum yang kualitasnya berkembang dengan subur dan diakui banyak menjadikan anak bangga berpotensi di level nasional maupun internasional. Demikian pula halnya lembaga pendidikan dengan program keagamaan yang terwujud dengan madrasah dan pesantren, sumbangsuhnya tidak bisa di abaikan begitu saja, khususnya bagi pencapaian proklamasi kemerdekaan.

Program pendidikan yang berlangsung di negara kita, maka dapat dikemukakan bahwa instrumen in-put berupa kurikulum yang ada pada saat ini dengan corak sebagai berikut:<sup>8</sup>

#### 1. Umum semata

Program ini di berikan di sekolah-sekolah umum semata, meskipun materi

---

<sup>7</sup> Fahrudin, *Pendidikan Integral dan Komprehensif Suatu Alternatif Bagi Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Journal Pendidikan Islam. Medan: IAIN Sumatra Utara, 1992.

<sup>8</sup> Nurzannah *Program Terpadu dan Sumbangannya terhadap Hasil Belajar Siswa SMU Al-Azhar Medan*, Tesis Pasca Sarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1996 hal 83.

agama disisipkan didalamnya, akan tetapi disamping porsiya terlalu sedikit, terkesan hanya membebani aspek kognitif, karena internalisasi afektif (nilainya) tidak tertata secara baik.

## 2. Agama Semata

Program ini diterapkan di lembaga pesantren tradisional dan madrasah-madrasah.

## 3. Umum dan Agama

Program ini diterapkan di madrasah-madrasah sesuai dengan jenjangnya, yang nota-benanya dominan umum dengan persentase agama relatif rendah yaitu 70 % materi umum dan 30 % materi agama yang ditetapkan berdasarkan SK 3 Menteri, tahun 1975. Pelaksanaan di lapangan serba tanggung, maksudnya dinididik di lembaga tersebut tidak (kurang) menguasai secara mendalam salah satu dari kedua jenis materi yang ditawarkan, apalagi menguasai keduanya sekaligus.

Berangkat dengan ketiga corak program diatas ada lembaga yang mencoba memformulasikan program (kurikulum) umum dan agama. Program ini disusun dengan program terpadu dengan 50 % materi umum dan 50 % materi keagamaan. Maksudnya adalah 100 % (semua materi umum) yang ditawarkan untuk pelajar SLTPIT Abu Bakar dan 100 % (semua materi agama) yang bisa di berikan.

Salah satu lembaga pendidikan di Yogyakarta yang hadir dengan corak ini adalah Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Islam Terpadu (SLTPIT) Abu Bakar Yogyakarta yang bernaung di bawah Yayasan Sosial dan

Pendidikan Islam Abu Bakar Yogyakarta. Lembaga ini merupakan produk pemikiran kreatif dalam upaya pengembangan sistem pendidikan Islam dalam jangkauan masa depan yang seialur dengan agenda esensial pemerintah dalam kurun waktu lima tahun pada awal abad 21 yakni bagaimana meningkatkan peran serta masyarakat dalam menyelenggarakan dan melakukan inovasi pendidikan secara Nasional.<sup>9</sup>

Akan tetapi apakah tawaran lembaga pendidikan terpadu tersebut merupakan solusi yang cukup efektif untuk menghapuskan dikotomi pendidikan dengan tanpa “merugikan” kehidupan pendidikan di Indonesia. Karena kalau kita cermati beban kurikulum terpadu di SLTPIT Abu Bakar lebih banyak dibandingkan dengan kurikulum yang berlaku secara keseluruhan. Artinya dua model kurikulum (kurikulum Diknas dan Agama) di satukan, sehingga waktu yang dibutuhkan juga sangat banyak. Akibat yang timbul di lapangan siswa dituntut untuk menguasai keduanya. Kemudian apakah tawaran kurikulum terpadu ini bisa mengatasi permasalahan di atas ?

Inilah sebenarnya yang melatarbelakangi perlunya dilakukan studi mendalam tentang kurikulum Pendidikan Terpadu.

Adapun kurikulum itu sendiri mempunyai empat komponen utama yang berkaitan erat satu sama lainnya, yaitu : tujuan, isi atau materi, proses

---

<sup>9</sup> Suyanto, & Jihad Hisyam, *Pendidikan di Indonesia Memasuki Milenium III*, (Yogyakarta: dicita Karya Nusa, 2000), hal. 24.



atau penyampaian, media, serta evaluasi.<sup>10</sup>

Selain itu, kurikulum juga ditentukan oleh dua faktor dasar yakni faktor internal yang berupa pemahaman atas bagaimana sistem kerja otak, dan faktor eksternal yang berupa kualifikasi dan kemampuan yang dibutuhkan oleh dunia kerja.<sup>11</sup>

Oleh karena itu yang akan dijadikan obyek penelitian adalah Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Islam Terpadu (SLTPIT) Abu Bakar Yogyakarta karena lembaga inilah yang paling representatif diantara lembaga-lembaga sejenis lainnya.

Untuk menjaga pembahasan ini tidak keluar dari pokok pembahasannya maka penulis perlu mengerucuti permasalahan pada fokus pembahasan terhadap kurikulum di SLTPIT Abu Bakar Yogyakarta. Hal ini disebabkan karena kurikulum merupakan syarat mutlak bagi pendidikan di sekolah, serta mempunyai kedudukan sentral dalam seluruh proses pendidikan.<sup>12</sup> Artinya kurikulum merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pendidikan atau pengajaran. Maka dari itu penulis menganggap bahwa kurikulum pendidikan merupakan hal yang penting dalam sistem pendidikan.

---

<sup>10</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Rosda Karya, 1999), hal. 102.

<sup>11</sup> Zamroni, *Paradigma Pendidikan Masa Depan*, (Yogyakarta: BIGRAF Publishing, 2000), hal. 129.

<sup>12</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *op. cit.*, hal. 4.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang ada, maka pokok masalah yang sangat mendasar untuk dikaji dalam penulisan ini adalah:

1. Apa yang dimaksud kurikulum terpadu pada tingkat SLTP IT ?
2. Bagaimana penerapan kurikulum terpadu di SLTPIT Abu Bakar Yogyakarta ?
3. Apakah kurikulum terpadu di SLTP IT bisa mengatasi dikotomi pendidikan?

### D. Alasan Pemilihan Judul

Adapun alasan pemilihan judul dari karya tulis ini dapat penulis kemukakan sebagai berikut:

1. SLTPIT Abu Bakar Yogyakarta merupakan wujud dari pembaharuan sistem pendidikan di Indonesia. Lembaga ini merupakan fondasi bagi pengembangan sistem pendidikan Islam pada masa yang akan datang. Oleh karena itu perlu dikaji secara mendalam apakah fondasi yang sedang dibangun ini layak dijadikan landasan yang kokoh bagi pengembangan sistem pendidikan Islam pada masa mendatang.
2. Tawaran konsep pendidikan terpadu merupakan ide baru dalam sepuluh tahun terakhir di dunia pendidikan di Indonesia. Maka dari itu perlu diadakan penelitian tentang tawaran tersebut sejauhmana efektifitas dan efisiensinya dalam pengembangan sistem pendidikan di

## E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### 1. Tujuan

Untuk mengetahui sejauh mana keberadaan SLTPIT Abu Bakar Yogyakarta layak untuk dijadikan fondamen bagi pengembangan sistem pendidikan Islam di Indonesia yang menuju pada terciptanya sekolah-sekolah unggulan dan mengikis habis dikotomi dalam sistem pendidikan.

### 2. Kegunaan

- a. Tulisan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi SLTPIT Abu Bakar Yogyakarta di dalam upaya mengembangkan diri kearah yang lebih baik.
- b. Tulisan ini diharapkan dapat membuka wacana bagi semua pihak yang berkompeten terhadap eksistensi lembaga pendidikan terpadu.
- c. Tulisan ini diharapkan dapat memberikan support kepada SLTPIT Abu Bakar Yogyakarta untuk bisa lebih memacu diri menjadi sebuah lembaga pendidikan yang mampu memberikan kontribusi terbaiknya kepada bangsa dan negara tercinta ini.

## F. Telaah Pustaka

Dari beberapa literatur-literatur yang penulis baca, penulis belum menemukan literatur yang membahas tentang tema *Kurikulum Pendidikan Islam Terpadu*. Akan tetapi ada beberapa buku yang secara tidak langsung membahas tentang Pendidikan Terpadu diantaranya: 1) Buku Marwan Saridjo, ***Bunga Rampai Pendidikan agama Islam***, isinya membahas tentang sejarah

munculnya dualisme pendidikan dan konsep tentang islamisasi ilmu 2) Karel A. Steenbrink, *Pesantren, Madrasah, dan Sekolah*, isinya membahas tentang penolakan secara teoritis adanya perbedaan antara ilmu agama dan ilmu umum 3) Syafi'i Ma'arif dkk, *Pendidikan Islam di Indonesia Antara Cita dan Fakta* yang menjelaskan tentang masalah-masalah dalam pendidikan termasuk di dalamnya masalah dikotomi ilmu.

Sementara dari hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan Pendidikan Terpadu penulis temukan pada skripsi saudara Muhammad Yusup dengan Judul *Sistem Pendidikan Islam Terpadu (Kajian Manajemen dan Kurikulum di SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta)*. Walaupun pada penelitian ini membahas tentang kurikulum terpadu, akan tetapi tidak secara rinci menjelaskan tentang konsep kurikulum terpadu dan konsep dikotomi. Disamping itu pembahasannya terlalu luas mencakup manajemen sehingga pembahasan tentang kurikulum kurang begitu mendalam. Sementara beberapa hasil penelitian yang secara tidak langsung berkaitan dengan tema pembahasan ini, antara lain: 1) *Model Pembaharuan Pendidikan di Indonesia oleh Muhammadiyah* yang ditulis saudara Purnomo tahun 1995 berisi tentang bagaimana upaya-upaya Muhammadiyah dalam melakukan pembaharuan di bidang pendidikan. 2) Skripsi saudara Abdul Malik yang berjudul *Pendidikan Islam di Indonesia Abad XX (1990)*, yang mencoba memprediksi bagaimana perjalanan pendidikan Islam di Indonesia dalam mengantisipasi perkembangan zaman yang terjadi di abad XX. 3) Skripsi saudari Khodijah dengan judul *Rekonstruksi Paradigma Pendidikan Islam (Telaah Kritis Terhadap*

*Peradaban Barat Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam*) dimana didalamnya menguraikan tentang pengaruh peradaban Barat terhadap pendidikan Islam. 4) Tesis saudari Nurzannah yang berjudul *Program Terpadu dan Sumbangannya bagi Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Umum Al-Azhar Medan*, yang mencoba memaparkan tentang keterpaduan antara materi umum dan materi agama dengan pendekatan belajar.

Meskipun banyak kajian-kajian mengenai pendidikan terpadu, namun yang membedakan tulisan ini adalah; pertama, titik tekan tulisan ini lebih pada pembahasan kurikulum terpadunya, yaitu konsep kurikulum yang memadukan antara pelajaran agama dan pelajaran umum dalam satu mata pelajaran yang berdiri sendiri dan kedua pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif analitik dalam menelusuri tentang konsep kurikulum terpadu.

Dari uraian di telaah pustaka di atas, penulis mengambil objek lain yang berbeda dan baru, sehingga penelitian ini memiliki spesifikasi tersendiri dan berbeda dengan tulisan lainnya tentang pendidikan terpadu baik berupa buku, hasil penelitian, skripsi maupun tesis yang sudah ada dan tersebar.

### **G. Kerangka Teoritik**

Dalam konsep kurikulum terpadu, banyak para pakar yang memberikan pengertian, antara lain: Achmad Siddiq (Rois Aam PBNU) memberikan pengertian bahwa yang dimaksud kurikulum terpadu adalah memadukan pendidikan agama dan pendidikan umum dalam satu mata pelajaran yang berdiri sendiri.

Artinya dalam pelajaran umum hendaknya mengandung unsur-unsur pelajaran agama, dan pelajaran agama mengandung pelajaran umum.<sup>13</sup> Sementara Ki Hajar Dewantara memberikan gambaran tentang kurikulum terpadu dengan memasukan pelajaran agama pada sekolah umum dan memasukan pelajaran umum di sekolah agama sebagai upaya memperterbukan antara kutub “Madrasah” dan “Sekolah”.<sup>14</sup>

Dari kedua pendapat di atas ada perbedaan walupun pada intinya sama pendapat pertama menekankan pada perpaduan dalam masalah ilmu atau islamisasi ilmu, sedangkan pendapat yang kedua menekankan pada keterpaduan dalam penyelenggaraannya. Untuk menjembatani kedua pendapat di atas Mukti Ali berpendapat walaupun dalam penyelenggarannya antar pelajaran umum dan pelajaran agama persinya tidak sama (70 % : 30 %) tetapi dalam prakteknya diharapkan bahwa 100 % agama dan 100 % umum.<sup>15</sup>

Walaupun pernyataan ini tidak dapat di artikan secara verbal, akan tetapi pada dasarnya ingin menegaskan bahwa ntar pelajaran agama dan pelajaran umum tidak ada pemisahan mutlak.

---

<sup>13</sup> Junnah, *Sistem Pendidikan Terpadu Merupakan Alternatif*, Jurnal Study Islam Mukoddimah, No. 10. Tahun. VV. 2001, hal. 141.

<sup>14</sup> Marwan Saridjo, *op. cit*, hal. 39.

<sup>15</sup> *Ibid*, hal. 42.

Dalam kurikulum terpadu ada beberapa asas yang perlu di perhatikan, asas tersebut antara lain :<sup>16</sup>

1. Asas filosofis, yakni dalam menyusun kurikulum hendaknya berpegang pada nilai-nilai yang di jadikan pegangan dalam kehidupan masyarakat, berbangsa, dan bernegara.
2. Asas psikologis, artinya dalam penyusunan kurikulum harus sesuai dengan tingkat perkembangan anak.
3. Asas sosiologis, yang berarti penyusunan kurikulum harus menjadikan masyarakat sebagai faktor yang harus di perhatikan, karena perlu adanya keseimbangan antara kepentingan anak sebagai individu dan kepentingan anak sebagai anggota masyarakat.

Dari beberapa asas kurikulum di atas yang nantinya akan digunakan sebagai dasar teoritis untuk menganalisis kurikulum SLTPIT Abu Bakar Yogyakarta.

Selanjutnya yang dimaksud dengan dikotomi, secara sederhana dapat diartikan sebagai pembagian dua kelompok yang saling bertentangan.<sup>17</sup> Dalam hal ini pembagian antara ilmu agama dan ilmu umum baik pemisahan dalam penyelenggaraannya seperti yang terlihat adanya Madrasah dan Sekolah maupun pemisahan antara ilmu itu sendiri. Artinya dalam ilmu agama berjalan sendiri-sendiri tanpa dihubungkan dengan ilmu umum, begitu juga ilmu umum

---

<sup>16</sup> Nasution, *Asas-asas Kurikulum* (Bandung: CV Jemmars, 1987), hal. 89.

<sup>17</sup> DEPDIBUD RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, Cetakan I, 1988) hal. 205.

tidak di hubungkan dengan ilmu agama padahal pada dasarnya ilmu itu satu bersumber dari wahyu. Ilmu itu sebagai alat untuk mengenal ciptaan Allah dengan tujuan sebagai penghambaan kepada dzat yang maha kuasa.

Konsep dikotomi memandang agama sejauh yang berkaitan dengan aspek teologis, di mana arti agama telah di persempit, implikasinya ilmu-ilmu umum seperti ilmu-ilmu sosial, ilmu alam, dan ilmu budaya dianggap sekuler dan tidak bersentuhan dengan nilai-nilai agama.<sup>18</sup> Konsep integrasi adalah salah satu untuk menjembatani perbedaan kedua ilmu tersebut dengan memasukan pelajaran umum di Madrasah dan pelajaran agama di Sekolah umum sebagaimana yang kita lihat sekarang ini pada Madrasah pasca di keluarkannya SKB 3 Menteri.

Oleh karena itu pendidikan terpadu merupakan alternatif untuk menghilangkan dikotomi dengan penerapan pada aspek kurikulum terpadu dengan tujuan sebagai berikut :<sup>19</sup>

1. Memberikan kemampuan dasar kepada siswa, baik berupa pengetahuan, kemampuan dan keterampilan serta sikap yang dapat digunakan oleh mereka dalam kehidupan sehari-hari dan untuk melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi.
2. Mengintegrasikan kemampuan, keterampilan, dan sikap yang Islami kepada peserta didik sehingga dapat tumbuh kembang potensi fitrahnya

---

<sup>18</sup> *Jurnal Ilmiah Madania* Transpormasi Islam dan Kebudayaan Dikotomi Pendidikan PPIK STAIN Bengkulu, 1999, hal. 3.

<sup>19</sup> *Jannah, op, cit.* hal. 145.



kearah terbentuknya insan yang bertaqwa dalam arti luas.

3. Membentuk peserta didik menjadi manusia yang mempunyai kepribadian yang shaleh, aqidah yang benar, akhlak yang mulia, aqal yang cerdas, fast yang sehat dan kuat, serta dekat dan cinta kepada Al-Qur'an.

## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Menurut jenisnya penelitian ini adalah penelitian lapangan. Yakni suatu penelitian yang bertujuan melakukan studi yang mendalam mengenai suatu unit sosial sedemikian rupa sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut.<sup>20</sup>

#### a. Metode Pembahasan dan Pendekatan

##### 1) Metode Penentuan Subyek

Yang dimaksud subyek penelitian menurut Suharsimi Arikunto adalah orang atau apa saja yang menjadi subyek penelitian.<sup>21</sup> Dalam penentuan subjek ini metode yang digunakan adalah metode populasi, sebab semuanya akan dijadikan sebagai sumber data.

Adapun yang menjadi subyek atau sumber data adalah:

- a) Kepala sekolah SLTPIT Abu Bakar Yogyakarta
- b) Personalia Tata Usaha SLTPIT Abu Bakar Yogyakarta

---

<sup>20</sup> Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999). Hal. 3.

<sup>21</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hal. 40.

- c) Para guru di SLTPIT Abu Bakar Yogyakarta
- d) Pengurus Yayasan Sosial Dan Pendidikan Islam Abu Bakar Yogyakarta.

#### b. Metode Pengumpulan data

Dalam Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

##### 1) Metode wawancara (interview)

Interview dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang diajukan secara sistematis dan berdasarkan pada tujuan penelitian.<sup>22</sup> Dengan metode ini penulis akan berwawancara langsung dengan kepala sekolah, personalia Tata Usaha dan para guru serta pengurus yayasan di SLTPIT Abu Bakar Yogyakarta untuk memperoleh data-data tentang sistem pendidikan terpadu di SLTPIT Abu Bakar Yogyakarta.

##### 2) Metode Observasi

Metode observasi adalah metode yang dilakukan dengan cara pengamatan atau pencatatan dengan sistematis, tentang fenomena yang diselidiki, seperti yang dikatakan oleh Suharsimi Arikunto observasi disebut pula dengan pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap obyek dengan menggunakan seluruh

---

<sup>22</sup> Sitrisno Hadi, *Metodologi Riset II*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1987), hal. 136.

indera.<sup>23</sup> Metode ini dipergunakan untuk mengamati bagaimana pelaksanaan sistem pendidikan terpadu di Abu Bakar Yogyakarta.

### 3) Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi ini adalah metode pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumentasi, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.<sup>24</sup>

Metode ini dipergunakan untuk memperoleh data tentang bagaimana konsep ideal sistem pendidikan Islam dalam konteks dunia global yang akan datang.

### c. Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif analitik, karena data yang ada dalam penulisan ini bukan berbentuk angka akan tetapi dalam bentuk laporan atau dalam bentuk uraian deskriptif analitik non statistik. Langkah-langkah yang digunakan dalam pengolahan data ini adalah :

- 1) Langkah Deskriptif
- 2) Langkah Interpretatif
- 3) Langkah Komparatif
- 4) Langkah Pengambilan Kesimpulan

---

<sup>23</sup> Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, hal. 131.

<sup>24</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset I*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1989), hal.

d. Pola berpikir

Sedangkan pola pikir yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Induktif

Induktif adalah cara berfikir yang bertolak dari fakta-fakta yang khusus kemudian kita tarik kesimpulan yang bersifat umum.

2) Deduktif

Deduktif adalah perolehan data atau keterangan-keterangan yang bersifat umum kemudian di olah untuk mendapatkan rincian yang bersifat khusus.<sup>25</sup>

## I. Sistematika Pembahasan

Sebagai gambaran isi skripsi ini maka kami kemukakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab satu, berisi pendahuluan yang memuat tentang: latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, dan sistematika pembahasan.

Bab dua, memuat tentang gambaran umum Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta. Pada bab ini penulis membagi tiga sub pokok bahasan yang berisi tentang latar belakang

---

<sup>25</sup> Syaifuddin Azwar, *op. cit.*, hal. 5.

berdirinya SLTPIT Abu Bakar Yogyakarta, peta perkembangan, dan proyeksi pengembangan SLTPIT Abu Bakar Yogyakarta.

Bab tiga, berbicara tentang konsep dasar kurikulum terpadu yang dikembangkan di SLTPIT Abu Bakar Yogyakarta yang di bagi menjadi empat sub pokok bahasan yaitu: Latar belakang penyusunan kurikulum terpadu, indikator pengembangan kurikulum terpadu, Kegiatan kurukuler dalam kurikulum terpadu, dan kegiatan ekstrakurikuler dalam kurikulum terpadu.

Bab empat, membahas tentang kurikulum SLTP IT Abu Bakar Yogyakarta yang dibagi atas sub-sub pokok bahasan antara lain : tujuan kurikulum, materi kurikulum, metode penyampaian kurikulum, teknik evaluasi, dan pelaksanaan kurikulum terpadu di SLTP IT Abu Bakar Yogyakarta.

Bab lima, penutup berisi kesimpulan, Saran-saran, kata penutup, daftar pustaka, lampiran-lampiran, daftar ralat (kalau ada), dan daftar riwayat hidup.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Kesimpulan yang dapat ditarik dari pembahasan skripsi ini adalah :

1. Yang dimaksud kurikulum terpadu pada tingkat SLTP IT adalah kurikulum nasional yang diperkaya dengan pendekatan Islami, melalui pengintegrasian antara pendidikan agama dan pendidikan umum, antara sekolah, orang tua, dan masyarakat dengan memaksimalkan bagian kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan harapan peserta didik menjadi manusia cerdas, berwawasan luas, kreatif, dan bersikap positif.
2. Penerapan kurikulum terpadu di SLTP IT Abu Bakar Yogyakarta belum sepenuhnya berhasil dengan baik. Diantaranya hal ini terlihat pada pelajaran-pelajaran eksak yang membutuhkan praktek langsung; belum bisa berjalan dengan sempurna. Salah satu faktor penyebabnya adalah keterbatasannya fasilitas yang tersedia pada lembaga tersebut, sehingga pelaksanaannya belum maksimal.
3. Kurikulum terpadu di SLTP IT Abu Bakar Yogyakarta sudah bisa mengarah untuk mengatasi dikotomi pendidikan. Hal ini bisa dilihat pada penggabungan dua buah kurikulum yaitu kurikulum SLTP rancangan Depdiknas dengan kurikulum rancangan Departemen Agama, sehingga tampak dalam kurikulumnya dua warna pendidikan yang selama ini ada telah terintegrasi secara utuh. Fenomena ini ternyata telah relevan dengan

cita-citanya untuk menghilangkan sekat-sekat antara pendidikan umum dengan pendidikan keagamaan.

## B. Saran-saran

Sejalan dengan perkembangan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta dalam usianya yang masih relative muda, maka tampak inovasi-inovasi pengembangan pendidikan terpadu masih terus diupayakan secara bertahap.

Dari hasil studi ini, penulis berharap kepada Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta agar :

1. Dalam memadukan dua buah kurikulum disamping keterpaduannya oleh guru mata pelajaran, hendaklah bisa mewujudkannya juga dalam bentuk buku pelajaran. Sebab sampai saat ini belum ada satu mata pelajaran pun yang dibuat secara tertulis dalam bentuk tulisan dan buku dengan konsep tersebut.
2. Dalam penerapan kurikulum terpadu hendaklah dilengkapi dengan fasilitas yang memadai, sehingga dalam pelaksanaannya bisa berjalan dengan sempurna.
3. Sistem *boarding school* yang diterapkan supaya lebih diefektifkan kembali agar tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan baik.

### **C. Penutup**

Seiring dengan selesainya skripsi ini, penulis mengucapkan puji syukur kehadirat Alloh SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hikmah, taufik, serta hidayahnya kepada penulis sehingga dapat segera mengakhiri penulisan skripsi ini.

Namun penulis menyadari bahwa karya tulis yang sederhana ini sangat dipengaruhi oleh keterbatasan-keterbatasan pengetahuan penulis, sehingga karya tulis ini penuh dengan kekurangan disana sini. Untuk itu penulis akan sangat berterima kasih jika ada yang memberikan masukan berupa kritik dan saran yang bersifat konstruktif demi penyempurnaan skripsi ini.



## DAFTAR PUSTAKA

- Azwar Syaifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Bina Aksara, 1989.
- Artikel tentang *Pengertian Pembelajaran Terpadu*, [http://w.w.w.uc.at.id/ol.supp/FKIP/PE SD2305/page 2 htm](http://w.w.w.uc.at.id/ol.supp/FKIP/PE%20SD2305/page%20htm).
- DEPDIKBUD RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka. Cetakan I, 1988.
- Djihad Hisyam Suyanto, *Pendidikan di Indonesia Memasuki Milenium III*, Yogyakarta: Dicitanya Karya Nusa, 2000.
- Dokumentasi, *Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Muatan Lokal SD dan SLTP Daerah Istimewa Yogyakarta*, Bab III.
- Dokumentasi, *Brosur Penerimaan Siswa Baru SLTP IT Abu Bakar Yogyakarta*, 2001/2002.
- Dokumentasi, *Abstraksi Kompetensi Siswa SLTP IT Abu Bakar Yogyakarta Boarding School*, 2002/2003.
- Dokumentasi, *Progres Report SLTP IT Abu Bakar Yogyakarta*, 2002.
- Dokumentasi, *Proposal Blokgrant SLTP IT Abu Bakar Yogyakarta*, 2003.
- Fahrudin, *Pendidikan Integral dan Komprehensif; Suatu Alternatif Bagi Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Journal Pendidikan Islam, Medan: IAIN Sumatra Utara, 1992.
- Hadi Sutrisno, *Metodologi Riset I*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1987.
- Hadi Sutrisno, *Metodologi Riset II*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1987.
- Hamalik Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Hamalik Oemar, *Sistem dan Prosedur Pengembangan Kurikulum*, Lembaga Pendidikan dan pelatihan, Bandung: PT Trigenda Karya, 1993.
- Junnah, *Sistem Pendidikan Terpadu Merupakan Alternatif*, Journal Studi Islam Mukodimah, No. 10. Tahun. VV. 2000.
- Jurnal Ilmiah Madania*, Transformasi Islam dan Kebudayaan Dikotomi Pendidikan, PPIK STAIN Bengkulu, 1999.

Langgulong Hasan, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma'arif, 1980.

Nurzannah, *Program Terpadu dan Sumbangannya Terhadap hasil Belajar Siswa SMU Al-Azhar Medan*, Tesis Pasca sarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1996.

Nasution, *Asas-asas Kurikulum*, Bandung: CV. Jemmars, 1987.

Saridjo Marwan, *Bunga Rampai Pendidikan Islam*, Jakarta: CV. Amisisco, 1996.

Sukmadinata Syaodih Nana, *Pengembangan Teori dan Praktek*, Bandung: PT Rosda Karya, 1999.

Stenbrink A. Karel, *Pesantren Madrasah Sekolah*, Jakarta: PT Pustaka LP3ES Indonesia, 1994.

Tafsir Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Persepektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1992.

Tilaar H.A.R., *Agenda Reformasi Pendidikan Nasional*, Magelang: Indonesia Tera, 1999.

*Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pelaksanaanya*, Jakarta: Sinar Grafika, 1991.

Zamroni, *Paradigma Pendidikan Masa Depan*, Yogyakarta: BIGRAF Publishing, 2000.

Zein Muhammad, *Asas dan Pengembangan Kurikulum*, Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 1991.